

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Deden Rustiana, Muhammad Faisal, dan Lina Iamayanti
Instansi	SMP Nurul Hidayah
Tahun penelitian	2019
Judul	Prototype Analisa Sistem Informasi Penilaian E-Raport Menggunakan Swot[2]
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan sistem yang terkomputerisasi pada raport siswa.2. Mempercepat penilaian raport3. Untuk memudahkan siswa melihat hasil nilai. [2]
Metodelogi yang	Metode Analisa SWOT.

1	digunakan	
	Kesimpulan	1. Dengan adanya sistem ini diharapkan penilaian raport bisa lebih cepat. 2. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat memudahkan siswa melihat hasil nilai. [2]
	Persamaan	Persamaannya yaitu kajian sama-sama mengkaji tentang penerapan sistem yang terkomputerisasi pada raport siswa.
	Perbedaan	Metode pendekatan dan pengembangan yang digunakan berbeda, saya menggunakan pendekatan berorientasi objek dan menggunakan prototype
2	Nama peneliti	Muhammad Multazam dan Hendri Ramdan
	Instansi	SMK Negeri 1 Lingsar
	Tahun Penelitian	2017
	Judul	Sistem Informasi Pengolahan Nilai Raport Berbasis Web Pada SMK Negeri 1 Lingsar [3]
	Tujuan	Untuk membuat proses pengolahan nilai raport siswa menjadi lebih lebih cepat dan akurat. [3]
	Metodelogi yang digunakan	Waterfall
	Kesimpulan	Dengan sistem informasi yang dibangun maka setiap wali kelas bisa lebih mudah mengumpulkan nilai raport siswa-siswanya dan nilai raport siswa menjadi lebih akurat. [3]
	Persamaan	Mengkaji penelitian yang sama, tentang nilai raport.
	Perbedaan	Metode yang digunakan berbeda.

3	Nama peneliti	Avianto Aldi Nugroho
	Instansi	SMK Pembangunan Yogyakarta
	Tahun Penelitian	2018
	Judul	Aplikasi Pengelolaan Nilai Raport Berbasis Web Di Smk Pembangunan Yogyakarta [4]
	Tujuan	Untuk mengolah nilai rapor menjadi lebih efektif dan efisien. [4]
	Metodelogi Penelitian	Metode pendekatan menggunakan terstruktur dan metode pengembangan menggunakan yaitu waterfal.
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi Pengelolaan Nilai Rapor ini dapat memudahkan walikelas dalam membuat rapor siswa 2. Aplikasi Pengelolaan Nilai Rapor ini dapat meminimalisir kesalahan penulisan nilai rapor yang disebabkan banyaknya data. 3. Dengan adanya aplikasi ini, dapat mempercepat proses pembuatan rapor. [4]
	Persamaan	Mengkaji penelitian yang sama, tentang nilai raport.
	Perbedaan	Metode pendekatan yang digunakan berbeda

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama

untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat. [5]

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggeraknya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

Ada banyak pendapat tentang pengertian dan definisi sistem yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Berikut pengertian dan definisi sistem menurut beberapa ahli:

- Jogianto (2005:2), Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.
- Indrajit (2001:2), Sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.

- Lani Sidharta (1995:9), Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan, yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.
- Murdick, R. G (1991:27), Sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur-prosedur atau bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang.
- Davis, G. B (1991:45), Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran.

2.2.2 Konsep Dasar Informasi

Informasi merupakan suatu proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni Informasi strategis, Informasi taktis, dan Informasi teknis. Istilah informasi sering kali tidak tepat pemakaiannya. Informasi dapat merujuk kesuatu data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi, dan lain sebagainya.

Pengertian informasi menurut Andri Kristanto dalam bukunya Perancangan Sistem Informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi.

Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya, jadi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah untuk dijadikan proses pengambilan keputusan.

2.2.3 Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk lebih berarti bagi yang menerimanya.[6] Menurut Andri kristanto Informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi.

Macam-macam Kualitas informasi sebagai berikut :

1. Akurat artinya informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut. Dalam prakteknya, mungkin dalam penyampaian suatu informasi banyak sekali gangguan-gangguan yang datang yang dapat merubah isi dari informasi tersebut. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi(data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.

2. Tepat waktu artinya informasi yang diterima harus tepat pada waktunya, sebab kalau informasi yang diterima terlambat maka informasi tersebut sudah tidak berguna lagi.
3. Relevan artinya informasi harus mempunyai manfaat bagi si penerima, sebab informasi ini akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan dalam pemecahan suatu permasalahan.
4. Ekonomis, efisien dan dapat dipercaya artinya informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Selain itu informasi yang dihasilkan juga bias dipercaya kebenarannya dan tidak mengada-ada.

2.2.4 Konsep Dasar Sistem Informasi

Sebuah sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.2.5 Sistem informasi

Sistem Informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi. dalam hal ini, teknologi informasi hanya merupakan adalah proses dan prosedur, struktur organisasi SDM, model-model untuk analisis, perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan serta database.[5]

Suatu sistem informasi yang baik, belum tentu memiliki komponen teknologi informasi, missal perusahaan skala kecil yaitu pengrajin barang tradisional untuk di ekspor yang memiliki omset miliaran.

2.2.6 Pengertian Kehadiran

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajarsiswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiransiswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah. Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah.

Pengertian kehadiran seperti yang dikemukakan di atas seringkali dipertanyakan, terutama pada saat teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang pesat seperti sekarang ini. Jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para siswa dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kaca di rumah, ketidakhadiran siswa di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apapun alasannya, dan bagaimana pun canggihnya teknologi yang dipergunakan. Pendidikan telah lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang harus melibatkan siswa secara aktif, dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka. Siswa yang hadir di sekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Dengan perkataan lain, presensi adalah daftar kehadiran siswa, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran siswa. Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa satu kali dalam sehari. Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta para siswa masuk ke kelas, guru mempresensi siswanya satu persatu. Selain agar mengenali satu persatu

siswanya yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah. Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barangkali ada siswanya yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, siswa pulang sebelum waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi pada jam pertama.

a. Pembagian ketidakhadiran

Pada umumnya ketidakhadiran siswa dapat dibagi kedalam tiga bagian: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bias dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter. Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel (diusahakan tersedia catatan harian dan table atau grafik bulanan). Sementara untuk tingkat sekolah, petugas yang tepat mengelola kehadiran dan ketidakhadiran siswa adalah wakasek kesiswaan. Sama halnya dengan wali kelas, wakasek

kesiswaan pun dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa secara keseluruhan serta dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel. Informasi tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menunaikan kewajiban kehadirannya di sekolah. Rekapitulasi data ketidakhadiran siswa secara perorangan, baik karena alasan alpa, sakit maupun ijin, akan disampaikan kepada orang tua, minimal dilakukan setiap bulan.

b. Tujuan Kehadiran

Adapun tujuan kehadiran siswa di sekolah menurut E. Mulyasa, antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar
- 2) Untuk menjalin komunikasi antara guru dan siswa serta sesama siswa.
- 3) Untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru di kelas.
- 4) Untuk membentuk sikap dan sifat demokrasi siswa
- 5) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa

i. Pengertian Penjadwalan

Penjadwalan adalah kegiatan pengalokasian sumber-sumber atau mesin-mesin yang ada untuk menjalankan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu. **Baker (1974)** Penjadwalan mata pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengalokasikan pelajaran pada blok waktu tertentu dan pada ruang kelas yang tersedia dengan memperhatikan batasan–batasan yang ada. Pada penjadwalan mata pelajaran dalam suatu Sekolah Menengah Kejurusan adalah hal yang rumit.

2.2.8 Pengertian Nilai

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Selain itu nilai dapat diartikan sebagai patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantaranya cara-cara tindakan alternative. Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan kita. Nilai juga diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga, dalam hal ini adalah suatu angka kepandaian.[7]

2.2.9 Pengertian Raport

Raport adalah buku buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi murid disekolah, berfungsi sebagai laporan resmi guru kepada orangtua wali murid yang wajib menerimanya. Raport itu sendiri merupakan salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat tentang

kemampuan yang dimiliki siswa yang berupa sekumpulan hasil penilaian [7].

a. Berikut ini adalah fungsi buku raport

Bagi Siswa : Mengetahui kemajuan hasil belajar diri, konsep-konsep atau teori-teori yang belum dikuasai, Memotivasi diri untuk belajar lebih baik, Memperbaiki strategi belajar

Bagi Orang Tua : Mengetahui perkembangan anaknya sehingga orang tua dapat membantu anaknya belajar, memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan melengkapi fasilitas belajar di rumah.

Bagi Guru Mata Pelajaran : Sebagai feedback juga penilaian digunakan guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas. Hasil penilaian harus dapat mendorong guru agar mengajar lebih baik, dan membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat.

Bagi Wali Kelas : Melalui raport wali kelas dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam kelas yang diampunya wali kelas dapat menentukan strategi dalam pengelolaan kelas yang menjadi tanggung jawabnya misalnya dengan menata ulang pengaturan tempat duduk, pembagian anggota kelompok belajar dan langkah strategis lainnya untuk membantu siswa meningkatkan

kompetensi siswa atau membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang lemah.

2.2.10 Sistem Informasi Nilai Raport

Sistem informasi nilai raport adalah suatu sistem yang menyediakan informasi berupa nilai akademik dari siswa yang telah diolah sebelumnya mulai dari pengolahan data siswa, guru, mata pelajaran, kelas, dan nilai.

